Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan sifat penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Basrowi & Suwandi (2008, h. 1) adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Karateristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (dikutip dalam Sugiyono, 2009, h. 20) adalah sebagai berikut:

a. Instrumen kunci dari penelitian kualitatif adalah kealamian sumber data dan penelitinya.

b. Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak berupa gambar daripada angka.

c. Penelitian kualitatif lebih fokus kepada proses bukan hasilnya

d. Pemaknaan dalah hal yang terpenting pada pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif (Basrowi & Suwandi, 2008, h. 8).

Beberapa penjelasan di atas menjadi dasar mengapa peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif, dikarenakan fenomena yang peneliti teliti lebih mengenai pihak internal perusahaan sebagai pelaku dari objek teliti. Sedangkan penelitian juga akan semakin baik jika dianalisa semakin dalam. Hal tersebut membuat peneliti harus menggunakan data berupa ucapan/tulisan, perilaku individu/organisasi, juga gambar-gambar, tidak seperti penelitian kuantitatif yang menggunakan data statistik atau

Pengelolaan event..., Shara Sabrina Cathlia, FIKOM UMN,2017

berupa angka. Dengan penelitian kualitatif juga peneliti dapat merasakan dan terjun langsung dalam situasi/kondisi yang sedang diteliti.

Selain itu dalam penelitian ini juga peneliti lebih fokus kepada proses dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang menjelaskan serta mengungkap kasus yang diteliti. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk memperoleh cerita dan pandangan yang segar mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dapat diketahui.

Kemudian Menurut Creswell (2010, h. 10), metode deskriptif-kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post-positivistik adalah:

a. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apa pun. Kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itu, bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna. Karena itu, banyak peneliti berujar bahwa mereka tidak dapat membuktikan hipotesisnya, bahkan tidak jarang mereka gagal untuk menyangkal hipotesisnya.

b. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.

c. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti, dan pertimbangan yang logis.

d. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan. Dalam penelitian kuantitatif, membuat relasi antar variable dan mengemukakan dalam pertanyaan dan hipotesis.

e. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif. Para peneliti harus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias.. Dalam penelitian kuantitatif, standar validitas dan reliabilitas menjadi dua aspek penting yang wajib dipertimbangkan oleh peneliti.

Pengelolaan event..., Shara Sabrina Cathlia, FIKOM UMN,2017

Seperti dalam buku Creswell selanjutnya (2013, h. 23):

"*I will use term postpostivism rather than positivism to denote this approach because postpostivists do not believe in strict cause and effect, but rather recognize that all cause and effect, but rather recognize that all cause and effect is probability that may or may not occur*."

Atau

"Saya akan menggunakan postpostivism daripada positivism untuk menunjukkan pendekatan ini karena postpostivists tidak percaya pada penyebab yang ketat dan akibat, melainkan mengakui bahwa semua sebab dan akibat, melainkan mengakui bahwa semua sebab dan akibat adalah probabilitas yang mungkin terjadi atau tidak mungkin terjadi."

Dari penjelasan di atas, paradigma *post-positivist* dinilai sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam menjalankan sebuah *event* memang sudah ada hal-hal yang menjadi kriteria wajib yang dapat dilihat menggunakan paradigma *positivist*, akan tetapi dalam melihat variasi yang muncul ketika membuat sebuah *special event* sebagai media penyampaian pesan dibutuhkan paradigma yang dapat membantu penulis dalam menangkap hal-hal lain. Maka dari itu paradigma *post-positivist* diharapkan dapat mengkonfirmasi kebenaran penyelenggaraan *special event* dalam menciptakan *public awareness*. Realitas tetap memiliki ukuran dan patokan, namun tetap membuka diri atas kemungkinan adanya hal-hal baru sesuai dengan hasil pengamatan data yang diperoleh di lapangan.

Pengelolaan event..., Shara Sabrina Cathlia, FIKOM UMN,2017

3.2. Metode Penelitian

Studi kasus menurut Deddy Mulyana (2013, h. 201) adalah uraian dan penjelasaan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatau kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data apa pun untuk menguraikanx suatu kasus secara terinci.

Salah satu tipe dari studi kasus menurut Robert K. Yin adalah (Yazan, 2015, h. 140):

"They include single holistic design, single embedded design, multiple holistic design and multiple embedded design. Holistic design require one unit of analysis, whereas embedded design require multiple unit of analysis."

Menurut teori yang telah dipaparkan, penelitian ini merupakan studi kasus karena akan memberikan uraian dan penjelasan yang komprehensif mengenai sebuah objek. Kasus ini juga termasuk pada *single holistic design* yang tercantum dalam teori di atas, di mana kasus yang ada tunggal, namun dibahas secara keseluruhan aspek.

Pengelolaan event..., Shara Sabrina Cathlia, FIKOM UMN,2017

3.3. Key Informan

Peneliti menggunakan tiga informan, 2 informan internal dari Majalah Men's Obsession, dan 1 informan ahli, yaitu:

a) Andi Nursaiful,

   Selaku *Asisstant Managing Director* merangkap *Media Direc*tor dari Majalah Men's Obsession dan sekaligus Ketua Panitia Obsession Award selama 5 kali berturut – turut.

b) Usamah Hisyam,

   Selaku *President Director* dari Majalah Men's Obsession

c) Laura Macedonia Haurissa,

   Selaku praktisi *Event Organizer* dalam MK Studio & Event Management.

Adapun peneliti memilih ketiga narasumber di atas karena informan A yaitu Andi Nursaiful selaku ketua panitia mengetahui tentang keseluruhan acara ini baik dalam pelaksanaan teknis seperti perencanaan, tujuan serta penyelenggaraan acara dampak positif Obsession Awards. Lalu informan B yaitu Usamah Hisyam selaku President Director merupakan tokoh yang memiliki gagasan untuk menyelenggarakan *event* Obsession Award. Terakhir, informan C yaitu Laura Macedonia selaku praktisi *event organizer* merupakan orang yang dapat melihat dari sisi eksternal apakah *event* tersebut perlu untuk diadakan dan apakah sudah berjalan dengan baik.

Pengelolaan event..., Shara Sabrina Cathlia, FIKOM UMN,2017

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan wawancara sendiri peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan. Seperti yang dijelaskan dalam Ardianto (2010, h. 178) bahwa wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif.

Hal seperti di atas peneliti lakukan sebagai pencarian data primer untuk penelitian ini, yaitu melakukan wawancara kepada beberapa informan yang dianggap berkapasitas untuk memberikan penjelasan mengenai fokus penelitian ini.

Kemudian sebagai pendukung hasil wawancara, peneliti melakukan pencarian dokumen. Seperti yang dikemukakan Nasution (dalam Ardianto, 2010, h. 185) bahwa dokumen terdiri atas tulisan pribadi, seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi. Keuntungan bahan tulisan ini antara lain bahan itu sudah ada, sudah tersedia, dan siap pakai.

Setelah melakukan wawancara mendalam (*in depth interview)* peneliti memanfaatkan keadaan dengan meminta beberapa dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penyelenggaraan Obsession Award yang sekiranya akan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

Dalam pengumpulan data ada beberapa data yang bersifat terbuka dalam artian dapat dilihat umum dan ada yang bersifat rahasia karenanya hanya boleh diketahui perusahaan. Namun peneliti berhasil mendapatkan dokumen seperti proposal acara, foto-foto acara ,daftar nominator serta pemenang acara dan juga

Pengelolaan event..., Shara Sabrina Cathlia, FIKOM UMN,2017

publikasi acara yang ditayangkan oleh media. Hal tersebut sesui dengan tujuan dari penyelenggaraan acara yaitu untuk meningkatkan *brand awareness*.

3.5. Teknik Analisis Data

"Data analysis in qualitative research consist of preparing and organizing the data (i.e., data as in transcripts, or image data as in photographs) for analysis, then reducing the data into themes through a process of coding and condensing the codes, and finally representing the data in figures, table, or a discussion", dalam Creswell (2013, h. 180).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan analisis data, maka pertama-tama yang harus dilakukan adalah mengorganidir data yang telah diperoleh untuk dianalisa. Data tersebut merupakan hasil wawancara yang telah melalui triangulasi, kemudian didukung data sekunder berupa dokumen yang ada dan hasil observasi. Setelah itu diterjemahkan data yang ada menjadi uraian, kemudian disajikan baik berupa diskusi atau tabel dalam pembahasan.

Data – data berupa hasil wawancara dari masing – masing *key informan* telah peneliti selaraskan jawabannya apakah satu sama lain konsisten atau tidak. Adapun setelah diteliti, jawaban dari kedua *key informan* internal sudah konsisten. Hal ini menunjukan bahwa tidak adanya kebohongan yang dilakukan saat wawancara terlaksana. Setelah itu, data yang peneliti dapatkan dari informan eksternal sangat membantu peneliti untuk dapat menyimpulkan bahwa acara ini telah terlaksana dengan baik. Karena dari pengalaman praktisi EO tersebut Obsession Award terlaksana sesuai dengan ekspektasi kesuksesan suatu acara.

Pengelolaan event..., Shara Sabrina Cathlia, FIKOM UMN,2017

3.6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi patokan dalam mengukur kualitas penelitian, dimana dalam wawancara harus melakukan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya melalui data empiris (data lain) yang tersedia.

Berbagai macam triangulasi yang dikemukakan Dwidjowinoto dalam Kriyantono (2012, h. 72), antara lain:

1) Triangulasi Sumber

   Mencoba membandingkan kepercayaan suatu informan yang diperoleh dari sumber yang berbeda, misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.

2) Triangulasi Waktu

   Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia karena perilaku manusia dapat berubah seiring waktu.

3) Triangulasi Teori

   Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu sehingga perlu diperlukannya rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap sehingga hasilnya komperehensif.

4) Triangulasi Periset

   Menggunakan lebih dari satu periset ketika wawancara atau observasi karena masing-masing periset memiliki gaya dan persepsi yang berbeda sehingga pengamatan bisa berbeda walau fenomenanya sama. Maka itu perlu adanya kesepakatan dalam menentukan kriteria pengamatan dan wawancara.

Pengelolaan event..., Shara Sabrina Cathlia, FIKOM UMN,2017

5) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan menguji pemahaman para informan, peneliti, yang disertai pemahaman ahli. Triangulasi sumber digunakan karena dalam penelitian kualitatif tidak dapat menguji keabsahan informasi dengan alat uji statistik. Peneliti akan membandingkan hasil dua informan internal, dan satu informan ahli (eksternal) beserta dokumen-dokumen yang didapatkan melalui penelitian analisis strategi Obsession Awards.

3.7. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah perencanaan *special event.* Event sebagai media ataupun kegiatan komunikasi tentu juga memerlukan sebuah perencanaan yang nantinya akan mengarahkan demi tercapainya tujuan. Untuk itu peneliti menggunakan teori "**9 *steps PR planning*"** yang dikemukakan oleh Ronal D. Smith yang terdiri dari 9 tahapan, yaitu:

Tahap 1: Melakukan bentuk-bentuk penelitian

- Langkah 1: Menganalisis Situasi
- Langkah 2: Menganalisis Organisasi
- Langkah 3: Menganalisis Publik

Tahap 2: Strategi

- Langkah 4: Menentukan Tujuan dan Sasaran, meliputi *awareness, acceptance* dan *action.*
- Langkah 5: Formulasi Tindakan dan Respon Strategis

Pengelolaan event..., Shara Sabrina Cathlia, FIKOM UMN,2017

- Langkah 6: Penggunaan Komunikasi Efektif

Tahap 3: Taktik

- Langkah 7: Menentukan Taktik Komunikasi
- Langkah 8: Implementasi Rencana Strategis

Tahap 4: Evaluasi

- Langkah 9: Evaluasi Strategi

Konsep di atas tepat untuk dijadikan landasan keterkaitan dengan pelaksanaan *event* Obsession Award. Karena sangat terperinci dan cocok untuk dijadikan landasan dalam melakukan analisis. Pada dasarnya, *event* Obsession Award juga telah melakukan 4 tahap yang dikemukakan oleh Ronald D. Smith.

Pengelolaan event..., Shara Sabrina Cathlia, FIKOM UMN,2017